

FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT AGRIBISNIS BUAH STROBERI DI KELURAHAN RURUKAN DAN RURUKAN SATU KECAMATAN TOMOHON TIMUR, KOTA TOMOHON

**Riane W. Senewe
Agnes E. Loho
Mex L. Sondakh**

ABSTRACT

The study aimed to assess factors - supporting and inhibiting factors in Agribusiness Strawberries. This research was conducted in the Village Rurukan and Rurukan One, Sub-district of East Tomohon, Tomohon City. The study lasted for 3 (three) months, from July to September 2016 starting from preparation through research reports. This study uses primary data and secondary data. The samples in this study were all strawberry farmers in Rurukan and Rurukan One, they are 7 strawberries farmers in which five farmers who are still active, while two farmers are no longer planted strawberries, consumers or tourists who visit, and the institution or village. Data analysis method used is descriptive (descriptive analysis), where the study was conducted to examine the factors supporting and inhibiting agribusiness Strawberries. The results showed that the factors - factors supporting and inhibiting the main agribusiness strawberries for subsystem Agriinput, Subsystem Agriproduksi, Subsystems Agriindustri, Subsystems Agriniaga, and Subsystem Agriservis. The detail findings are: (a) subsystems Agriinput main supporting factors are strawberry seeds, fertilizers and labor while the main inhibiting factor is the land, the weather and the capital; (b) subsystem Agriproduksi main supporting factor is the knowledge of farmers on the cultivation of strawberries and strawberry fruit prices, while the limiting factor is the main weather and capita; (c) sub-system Agriindustri main supporting factors are: processing technology, while being the main limiting factor is the capital and processing equipment; (d) subsystem Agriniaga main supporting factor is the market, price of Strawberries and that became the main limiting factor is the capital; (e) Subsystem Agriservice main supporting factors are education, agricultural extension and being the main limiting factor is the information.

Keywords: Supporting factors, inhibitors Agribusiness strawberries, Sub-district East Tomohon, Tomohon City

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji faktor – faktor penunjang dan penghambat dalam Agribisnis Stroberi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rurukan dan Rurukan Satu, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. Penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, dari bulan Juli sampai bulan September tahun 2016 yang dimulai dari persiapan sampai laporan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani stroberi yang ada di Kelurahan Rurukan dan Rurukan Satu yang berjumlah 7 orang dimana 5 orang yang masih aktif sedangkan 2 orang tidak lagi menanam stroberi, konsumen atau wisatawan yang berkunjung, dan lembaga atau perangkat desa. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif (*descriptive analysis*), dimana penelitian dilakukan untuk mengkaji factor-faktor penunjang dan penghambat Agribisnis Stroberi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor penunjang dan penghambat utama agribisnis buah stroberi di Kelurahan Rurukan bagi subsystem Agriinput, Subsystem Agriproduksi, Subsystem Agriindustri, Subsystem Agriniaga, dan Subsystem Agriservis berupa: (a) Subsystem Agriinput faktor penunjang utama adalah bibit stroberi, Pupuk dan Tenaga kerja. Sedangkan faktor penghambat yang utama adalah Lahan, cuaca dan Modal. (b) Subsystem Agriproduksi faktor penunjang utama adalah Pengetahuan petani mengenai budidaya tanaman stroberi dan harga buah stroberi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang utama adalah Cuaca dan Modal. (c) Subsystem Agriindustri faktor penunjang utama adalah: Teknologi pengolahan sedangkan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Modal dan Alat Pengolahan Hasil. (d) Subsystem Agriniaga faktor penunjang utama adalah Pasar, Harga Stroberi dan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Modal. (e) Subsystem Agriservis faktor penunjang yang utama adalah Pendidikan, penyuluhan pertanian dan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Informasi.

Kata kunci: Faktor Penunjang, Penghambat Agribisnis Buah Stroberi, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belum pulih dari krisis. agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Saragih, 2001).

Agribisnis yang memiliki prospek yang cerah adalah agribisnis hortikultura. Salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi adalah stroberi. Tanaman Stroberi merupakan tanaman buah herba yang ditemukan pertama kali di Chili, dan Amerika. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu *Fragali choiloensi L* lebih menyebar luas dibandingkan spesies lain, jenis stroberi ini pula yang pertama kali masuk ke Indonesia (Irawan 2008).

Stroberi yang sering kita temukan di pasar swalayan serta supermarket-supermarket ialah stroberi jenis Hibrida yang dihasilkan dari persilangan *Fragaria virgiana L var Duchesne* asal Amerika dengan *Fragali choiloensi L* asal Chili (Darwis, 2007). Menurut Gunawan (2006) Permintaan stroberi di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi karena buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah stroberi ini tidak hanya dapat dikonsumsi langsung tetapi stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuat es krim dan kue, serta berguna bagi kesehatan

Salah satu daerah yang telah mengembangkan agribisnis stroberi di Sulawesi Utara adalah kelurahan Rurukan dan Rurukan satu, daerah ini memiliki daratan tinggi yang merupakan daerah potensial untuk mengembangkan tanaman stroberi, karena stroberi dapat tumbuh dengan baik di daerah

ini. Agribisnis stroberi memang berpotensi dikembangkan di Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu karena agroklimatnya yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman stroberi dan peluang pasar yang masih terbuka.

Pada tahun 2016, ketersediaan buah stroberi di supermarket berkurang sehingga buah stroberi harus di ambil dari bandung atau di import dari jepang namun kualitas dari stroberi berkurang karena proses pengiriman yang memakan waktu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor penyebab kelangkaan buah stroberi yang ada di kelurahan Rurukan dan Rurukan satu untuk itu perlu diketahui faktor penunjang dan penghambat agribisnis stroberi dikelurahan Rurukan dan Rurukan satu di kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Faktor-faktor penunjang dan penghambat agribisnis stroberi dikelurahan Rurukan dan Rurukan satu di kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji faktor – faktor penunjang dan penghambat dalam agribisnis stroberi, dikelurahan Rurukan dan Rurukan satu.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, mampu memberikan informasi bagi petani stroberi dalam rangka meningkatkan produktifitas dan memudahkan kegiatan pengembangan agribisnis stroberi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelurahan Rurukan dan Rurukan satu kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. Pemilihan Lokasi penelitian berdasarkan kriteria bahwa dikelurahan Rurukan dan Rurukan satu yang memiliki pertanian stroberi.

Penelitian berlangsung selama 3 (dua) bulan yakni mulai bulan Juli sampai bulan September tahun 2016 yang dimulai dari persiapan sampai laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil Wawancara langsung dengan petani stroberi, dan konsumen sebagai responden berdasarkan daftar pertanyaan (*quesioner*) yang telah disiapkan. Sedangkan, Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait langsung dengan penelitian dalam hal ini kantor Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Rurukan satu.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani stroberi yang ada di kelurahan Rurukan dan Rurukan satu yang berjumlah 7 orang 5 orang yang masih aktif sedangkan 2 orang tidak lagi menanam stroberi, konsumen atau wisatawan yang berkunjung, dan lembaga atau perangkat desa. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Jumlah sampel petani sebagai responden sebanyak 7 orang petani stroberi. Di samping itu informasi lain juga diperoleh dari beberapa informan yang ada relevansinya dengan tujuan penelitian.

Konsep dan metodologi

1. Karakteristik petani responden Umur : usia responden (tahun), Tingkat pendidikan: tingkat pendidikan formal, Jumlah tanggungan keluarga: Jumlah yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
2. Luas lahan yang dikelola petani dalam usahatani stroberi (Ha).

3. Faktor Penunjang dan penghambat petani stroberi

Diidentifikasi menurut komponen-komponen dalam subsistem agribisnis yaitu subsistem agriinput, subsistem agriproduksi, subsistem agriindustri, subsistem agriniaga, dan subsistem agriservis.

Metode Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif (*descriptive analysis*), dimana penelitian dilakukan untuk mengkaji karakteristik petani stroberi dan faktor penunjang dan penghambat agribisnis stroberi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Rurukan terletak di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dan berada pada ketinggian 1100-1300 dpl dengan luas wilayah ± 350 Ha. Sedangkan Kelurahan Rurukan Satu terletak di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dan berada pada ketinggian 1080 dpl dengan luas 155,8 Ha. Batas wilayah kelurahan Rurukan dan Rurukan Satu dapat dilihat pada Tabel 1.

Keadaan Penduduk (Demografi)

Data demografis Kelurahan Rurukan pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1285 jiwa yang terdiri dari laki-laki 648 jiwa sedangkan perempuan terdiri dari 637 jiwa. Penduduk di kelurahan Rurukan Satu berjumlah 1256 jiwa, dengan rincian laki-laki 635 jiwa dan perempuan 621 jiwa.

Adapun mata pencaharian penduduk Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu cukup beragam, yaitu sebagai petani, buruh tani, PNS/Guru, Wirausaha, Karyawan Swasta, POLRI, Pengusaha, dan Pensiunan. Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa, sebagian besar Penduduk dikelurahan Rurukan bekerja disektor pertanian, yaitu sebesar 112 jiwa atau 48,9%, dan penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 32 jiwa atau 13,9%, sedangkan dikelurahan Rurukan satu penduduk yang bekerja disektor pertanian yaitu sebanyak 109 jiwa atau 47,1% dan penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 35 jiwa atau 15,1%.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yang memiliki lahan stroberi yaitu sebanyak 7 petani, 5 petani yang masih aktif menanam stroberi dan 2 petani yang sudah tidak menanam stroberi. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

1. Umur Responden

Umur Responden akan mempengaruhi produktivitas kerja atau peranannya dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukan. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja. Jika ditinjau dari segi fisik, semakin tua umur seorang setelah melewati batas umur tertentu, maka semakin berkurang kemampuan untuk bekerja.

Data responden kelompok umur 32-45 sebanyak 5 orang petani atau 71,4% dari total responden dan untuk kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 2 orang petani atau 28,5%.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden mulai dari Sekolah Menengah Keatas (SMA). Dan Perguruan Tinggi (S1). Dengan rincian tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 5 orang atau 71,4%, untuk responden petani yang berpendidikan S1 berjumlah 2 orang atau 28,5%

3. Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam berusaha. Dibawah ini dapat di lihat jumlah tanggungan keluarga dari petani stroberi di Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu. Dari 7 orang responden petani ada 6 responden petani atau 85,7% memiliki jumlah tanggungan 2-5 orang, dan 1 orang petani responden atau 14,2% belum menikah.

4. Mata Pencarian

Pekerjaan responden, 3 Orang atau 42,8% memiliki pekerjaan selain bertani yaitu sebagai karyawan dan wirausaha, sedangkan 4 orang responden atau 57,1% pekerjaannya hanya bertani.

5. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani stroberi di Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu, umumnya setiap responden memiliki lahan sendiri, namun 2 petani sebagai penggarap. Luas Lahan setiap petani dapat dilihat pada Tabel 3, berikut :

Pada Tabel 3 Menunjukkan bahwa luas lahan yang ditanami stroberi di kelurahan rurukan paling kecil adalah 0,01 Ha dan luas lahan yang paling besar adalah 0,16 Ha jika digabungkan mencapai sekitar 0,59 Ha.

Faktor Penunjang dan Penghambat Agribisnis Stroberi

Sistem Agriinput

Subsistem agriinput merupakan usaha yang memproduksi input dalam usaha sistem agribisnis yang menyediakan sarana produksi pertanian untuk digunakan dalam kegiatan usahatani khususnya stroberi diantaranya adalah penyediaan bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Semua sarana tersebut sangat berpengaruh bagi hasil usaha tani stroberi dan sangat menunjang produktivitas usahatani stroberi yang ada di kelurahan Rurukan dan Rurukan satu. Faktor penunjang dan penghambat sistem agriinput dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 menunjukan bahwa bibit dan informasi dan teknologi merupakan faktor penunjang dalam subsistem agriinput sedangkan cuaca, lahan, modal serta pestisida organik merupakan faktor penghambat. Bibit stroberi merupakan penunjang karena bibit yang dimiliki adalah varietis yang berasal dari California dan dari jepang, dalam subsistem agriinput karena petani sudah dapat menyediakan bibit sendiri yang diperoleh dari sulur yang dirundukkan ke dalam wadah gelas aqua yang sudah di isi tanah. Demikian juga pupuk organik berupa pupuk kandang sudah dapat dibuat sendiri oleh petani yang merupakan fermentasi dari pupuk kandang yang dibeli dari Tomohon.

Faktor penghambat lainnya adalah lahan stroberi, keterbatasan ini karena banyaknya petani yang masih menggunakan agrokimia sehingga petani yang sudah mulai menerapkan pertanian organik menjadi kesulitan mencari lahan yang bebas agrokimia. Modal juga menjadi penghambat dalam usaha stroberi karena usaha untuk membuat rumah stroberi agar dapat terhindar dari musim peghujan dan kemarau yang panas tidak dapat diadakan.

Tabel 1. Batas wilayah penelitian

Nama Kelurahan		
Batas Wilayah	Kelurahan Rurukan	Kelurahan
Utara	Kelurahan Kumelembuai	Rurukan
Timur	Rurukan Satu	Rurukan
Selatan	Kabupaten Minahasa	Rurukan
Barat	Talete Satu dan Paslanten Satu	Wewelen-Kembuan Tondano

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata Pencapaian	Rurukan		Rurukan Satu	
	Jumlah Penduduk (Orang)	Presentase (%)	Jumlah Penduduk (Orang)	Presentase (%)
Petani	112	48,9	109	47,1
Buruh Tani	32	13,9	35	15,1
PNS/Guru	15	6,5	33	14,2
Wirausaha	12	5,2	11	4,7
Karyawan Swasta	14	6,1	18	7,8
POLRI	2	0,8	3	1,2
Pengusaha	3	1,3	5	2,1
Pensiunan	6	2,6	-	-
	16	7	17	7,3
Jumlah	229	100	231	100

Sumber : Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu, 2015

Tabel 3 : Luas Lahan Petani

Petani	Luas Lahan
1	0,05 ha
2	0,16 ha
3	0,01 ha
4	0,02 ha
5	0,16 ha
6	0,03 ha
7	0,16 ha
Rata-rata	0,59 Ha

Tabel 4 : Faktor Penunjang dan Penghambat Subsistem Agriinput

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Penunjang	Bibit stroberi Pupuk Organik Tenaga kerja	Informasi
Penghambat	Lahan Modal	Alat mesin pertanian Teknologi

Subsistem Agriproduksi

Subsistem agriproduksi adalah menghasilkan produk-produk primer yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agriinput untuk menghasilkan produk primer. Buah stroberi salah satunya yang menjadi daya tarik sebagian petani Rurukan untuk mengembangkan budidayanya. Di Kelurahan Rurukan dan Rurukan Satu mengusahakan stroberi di lahan terbuka dengan menggunakan mulsa dan pupuk organik. Dalam proses pembudidayaan dapat dilihat beberapa Faktor Penunjang dan Penghambat dalam tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi bilologis sangat mendukung dalam pengembangan. Demikian juga petani yang membudidayakan stroberi sudah menguasainya karena sudah 10 tahun membudidayakan stroberi. Petani yang membudidayakan bisa dalam suatu masa tanam bisa mencapai 500 packing stroberi atau 50kg stroberi dalam panen pertama. Tiap packing diisi 100 gram stroberi dengan harga 1 packing seharga Rp 12.000 - 15.000 tiap kilogram. Harga ini menunjukkan bahwa harga stroberi akan memberikan pendapatan yang tinggi yaitu Rp 120.000-150.000 tiap kilogram. Cuaca merupakan faktor penghambat yang paling menentukan keberhasilan usahatani stroberi organik. Apabila curah hujan terlalu tinggi maka tanaman yang hanya ditanam pada area terbuka akan cepat membusuk, sebaliknya musim kering yang berkepanjangan membuat banyak tanaman mati. Panjangnya musim kemarau pada tahun 2015 menyebabkan produksi stroberi turun 80% sehingga menyebabkan kelangkaan stroberi di pasaran.

Dalam penyediaan pupuk kelurahan rurukan dan rurukan satu lebih memilih untuk memakai pupuk organik yang bisa dibeli langsung ke toko atau diolah sendiri, dalam penggunaan pestisida petani stroberi tidak memakainya mereka lebih memilih penanganan manual, untuk lahan petani stroberi dari hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan yang ditanami stroberi di kelurahan rurukan paling kecil adalah 0,05 Ha dan luas lahan yang paling besar adalah 0,16 Ha kalau digabungkan mencapai sekitar 0,41 Ha. Sedangkan yang menjadi Faktor penghambat dalam subsistem

agriproduksi yaitu harga produk stroberi yang tidak menentu dan harga pupuk yang mahal.

Dalam Proses kesesuaian yang dianjurkan untuk budidaya stroberi dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Penanaman : Petani stroberi di Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu biasanya melakukan penanaman stroberi di lahan tanah secara langsung dengan menggunakan metode seperti bedengan. Untuk proses penanaman hal pertama yang dilakukan petani adalah dengan menyiram polybag berisi bibit kemudian bibit di keluarkan bersama media tanamnya dengan hati hati lalu tanam satu bibit di lubang tanam dan padatkan tanah di sekitar pangkal batang kemudian sirami tanah disekitar pangkal batang sampai lembab, selanjutnya tanaman stroberi siap di pindahkan di kebun untuk ditanam.
- b. Proses pemupukan bertujuan memberikan nutrisi pada tanaman. Jenis pupuk yang digunakan petani stroberi di Kelurahan Rurukan dan rurukan satu yaitu pupuk organik. Pemupukan dilakukan 6-8 kali pada musim tanam. Pupuk kandang 30 ton, Urea 200 kg, sp 36 200 kg, kcl 100 kg. Penggunaan pupuk kandang hanya dilakukan satu kali yaitu pada persiapan lahan dimana pupuk hanya digunakan untuk menyuburkan tanah agar kondisi tanah menjadi lebih produktif dan menghasilkan produksi stroberi yang maksimal. Ketersediaan Pupuk Organik di kelurahan Rurukan dan Rurukan selalu tersedia karena bisa diolah sendiri dan dibeli di toko.
- c. Pengendalian Hama dan Penyakit dengan Menghindari udara yang bergerak dan cahaya matahari karena yg paling bnyak menyebabkan penyakit pada tumbuhan itu unsur pertama populasi, cahaya matahari dan udara yg bergerak
- d. Penyiraman Tanaman berumur 2 minggu sebanyak 2 kali sehari teratur atau selama cuaca panas berkepanjangan, tanaman stroberi menyukai tanah yang lembab jadi jika disiram terus menerus tanaman stroberi akan mati.

- e. Tanaman stroberi mulai berbunga pada umur 2 bulan setelah tanam. Namun pembuahan atau pembungaan pertama sebaiknya dibuang atau dipangkas karena belum bisa memproduksi secara maksimal. Setelah tanaman berumur 4 bulan mulai diarahkan untuk lebih produktif berbunga dan berbuah. Panen dilakukan dengan dipetik atau digunting bagian tangkai buah beserta kelopakannya, yang dilakukan empat kali dalam jangka waktu panen selama dua minggu. Stroberi dapat dipanen ketika buah sudah agak kenyal dan agak empuk, kulit buah didominasi warna merah atau hijau kemerahan hingga kuning kemerahan, stroberi juga dapat dipanen ketika buah berumur 2 minggu sejak pembungaan atau 10 hari. Setelah stroberi dipetik kemudian dicuci buah dengan air dan meniriskannya. Petani kemudian melakukan pengemasan stroberi yang biasa dikemas dalam wadah plastik transparan atau sterofoam dan siap untuk di jual dan di pasarkan.

Subsistem Agriindustri

Subsistem agroindustri adalah kegiatan yang mengolah produk stroberi menjadi suatu produk olahan. Pengolahan hasil bahan mentah untuk diubah bentuk atau komposisinya. Beberapa faktor penunjang dan penghambat dalam subsistem agriindustri pada tabel 6 . Ketersediaan buah yang masih sedikit yang disebabkan masih kurang minat petani dalam mengusahakan tanaman stroberi menyebabkan kesinambungan proses produksi tidak dapat berjalan baik. Jadi meskipun petani sudah mengetahui cara mengolah buah stroberi, namun ketersediaan modal menjadi penghalang petani untuk membeli alat/teknologi dalam pengembangan pengolahan buah stroberi. Oleh sebab itu dalam proses pemasaran ini masih dalam tahap awal yaitu pengepakan dikemas dalam bentuk mika dan dalam kemasan belum diberikan label produksi pada kemasan.

Subsistem Agriniaga

Subsistem agriniaga adalah berfungsi menyelenggarakan proses distribusi barang dan jasa anatar unit usaha dan sistem agribisnis dengan konsumen akhir. Tahap pengemasan, tahap inilah menggunakan plastik mika atau sterofoam untuk dipasarkan. Berat rata-rata per kemasan mencapai 100 sampai 120 gram. Pemasaran stroberi ada yang langsung dipasarkan ditempat seperti bukit Temboan, dan ada yang menjualnya disupermarket Tomohon dan di Manado. Di Tomohon dipasarkan di *Cool Supermarket* sedangkan di Manado di *Fresh Mart*.

Pembayaran stroberi dilakukan yaitu petani menitipkan buah yang hendak dijual di supermarket, produk yang tidak laku menjadi tanggung jawab dari petani sehingga kerugiannya menjadi satu kendala sebagian petani tidak lagi memasukkan pasokan buah stroberi ke supermarket. Petani menjual produk buah stroberi pada supermarket seperti supermarket *Fresh Mart* di Manado dan Tomohon di supermarket *Cool*. Harga jual produk stroberi di tingkat petani adalah sebesar Rp. 12.000 per pack dan harga yang dijual di supermarket *Cool* sebesar Rp. 15.500 per pack sedangkan harga jual di supermarket *Fresh Mart* sebesar Rp. 21.500 per pack. Pembayaran supermarket kepada kelompok tani dilakukan dengan cara seminggu setelah stroberi laku terjual. Dalam subsistem agriniaga terdapat faktor penunjang dan penghambat yang dapat di lihat pada tabel 7 :

Faktor Penunjang subsistem agribisnis adalah permintaan supermarket yang kontinu. Hal ini disebabkan karena konsumen menyadari akan manfaat buah stroberi yang sangat baik untuk kesehatan sehingga harga stroberi tinggi yaitu Rp. 120.000 – Rp. 150.000. Namun hal ini menjadi penghambat ditingkat konsumen karena konsumen yang berpendapatan rendah.

Tabel 5 : Faktor Penunjang dan Penghambat Subsistem Agriproduksi Stroberi

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Penunjang	Kondisi Biofisik Pengetahuan petani	Harga stroberi Permintaan supermarket
Penghambat	Modal	Harga pupuk Cuaca

Tabel 6. Faktor penunjang dan penghambat Subsistemn Agriindustri

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Penunjang	Pengetahuan Pengolahan	Teknologi pengolahan
Penghambat	Kontinuitas produk stroberi Modal	Alat Pengolahan Hasil

Tabel 7 : Faktor penunjang dan penghambat subsistem agriniaga

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Penunjang	Pasar Manfaat stroberi	Harga stroberi
Penghambat	Modal	Daya beli konsumen

Subsistem Agriservis

Subsistem agriservis adalah penyediaan jasa pendukung. Subsistem yang menyangkut dengan kelembagaan pendukung dan memiliki peranan penting bagi pengembangan sistem agribisnis secara keseluruhan. Termasuk didalamnya komponen penyuluhan, informasi, pendidikan dan pelatihan, perkreditan. Kelembagaan memiliki peran yang penting dalam setiap masing-masing subsistem, begitu pun subsistem agriservis ini yaitu lembaga yang berperan dalam peneyediaan jasa penunjang dalam penyediaan informasi perkreditan, pengembangan usaha lewat penyuluhan, pelatihan dan memberikan informasi yang ada. Sebagian besar dari hasil Wawancara kepada petani dirurukan dan rurukan satu selama ini belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, begitupun penyuluhan karena sebagian besar petani stroberi lebih memilih belajar sendiri cara budidaya tanaman stroberi.

Agribisnis Stroberi di kelurahan Rurukan belum berjalan dengan optimal karena sinergitas dalam subsistem-subsistem dalam agribisnis stroberi belum terbentuk karena masing-masing subsistem masih berdiri sendiri. Petani mencari sendiri kebutuhan dalam subsistem agriproduksi. Namun demikian untuk subsistem

agriproduksi dan agriindustri masih dalam taraf awal. Pelaku dalam subsistem agriproduksi merupakan juga pelaku di subsitem agriindustri karena pengolahan di subsistem agribisnis masih dalam taraf awal yaitu masih dalam bentuk pengepakan. Untuk Pemasarannya stroberi ada yang langsung dipasarkan ditempat seperti bukit Temboan, dan ada yang menjualnya disupermarket Tomohon dan di Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai faktor – faktor penunjang dan penghambat utama agribisnis buah stroberi di kelurahan Rurukan bagi subsistem Agriinput, Subsistem Agriproduksi, Subsistem Agriindustri, Subsistem Agriniaga, dan Subsistem Agriservis :

- Subsistem Agriinput faktor penunjang utama adalah bibit stroberi, Pupuk dan Tenaga kerja. Sedangkan faktor penghambat yang utama adalah Lahan, cuaca dan Modal.
- Subsistem Agriproduksi faktor penunjang utama adalah Pengetahuan petani mengenai budidaya tanaman stroberi dan harga buah stroberi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang utama adalah Cuaca dan Modal.

- c. Subsistem Agriindustri faktor penunjang utama adalah: Teknologi pengolahan sedangkan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Modal dan Alat Pengolahan Hasil.
- d. Subsistem Agriniaga faktor penunjang utama adalah Pasar, Harga Stroberi dan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Modal.
- e. Subsistem Agriservis faktor penunjang yang utama adalah Pendidikan, penyuluhan dan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Informasi.

Saran

1. Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan sebelumnya, untuk mendukung pengembangan agribisnis stroberi di Kelurahan Rurukan penulis menyarankan agar pemerintah hendaknya dapat merangsang munculnya organisasi-organisasi di tingkat petani sekaligus memfasilitasinya. Organisasi yang muncul dari kesadaran petani akan lebih dapat menampung aspirasi petani. Selain itu pemerintah diharapkan dapat memperluas kontak dengan petani yang selama ini merasa tidak diperhatikan.
2. Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan tentang pengolahan stroberi secara luas, agar petani dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus memanfaatkan buah stroberi yang memiliki kualitas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R.K. 2006., Strategi Pemasaran Strawberry di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol. 3 No. 1 September 2006. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret
- Arsyad dkk dalam Soekartawi. 2003., Agribisnis; Teori dan Aplikasinya. Grafindo Persada. Jakarta
- Atmoko W & Kurniawati I (2009).. “Swamedikasi : Sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis” (Vols. 2, 3). Bisnis dan Kewirausahaan.
- Budiman S & Saraswati D 2005., “Berkebun Stroberi Secara Komersial”, Penebar Swadaya, Jakarta
- Departemen Pertanian. 2001. *Pembangunan Sistem agribisnis Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Febriano, S.N.Purnomo 2008., “Strategi pengembangan agribisnis stroberi di kabupaten Purbalingga”. skripsi Universitas Sebelas Maret Sursakarta.
- Firdaus, M, 2008., “Manajemen Agribisnis”, PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Furqon, C. (2014)., Analisis Manajemen Dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi Di Kabupaten Bandung. Image, 3(2), 109. Bandung
- Gunawan, 2006., Usahatani Stroberi Lokal. Penerbit Armico. Bandung
- Irawan, B. 2008., Agribisnis Hortikultura. Bogor [www.ejournal.unud.ac.id] diakses tanggal 4 juli 2016
- Octavianthy, H. 2006., Analisis Pengembangan Agribisnis Komoditi Stroberi di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahardi F, Indriyani Y.V dan Haryono 2003., “Agribisnis Tanaman Buah”, Penebar Swadaya, Jakarta.

- Rukmana, 2008. Mari Bertanam Stroberi. PT Gramedia utama. Jakarta
- Rumengan, M. 2015., skripsi “Kajian Kinerja Agribisnis Starwberry Organik Study Kasus Kelompok Tani Kina Kelurahan Rurukan Dan Kelompok Tani Agape Kelurahan Rurukan Satu”. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Saragih, B., 2001, “Membangun Sistem Agribisnis”. Suara dari Bogor. Penerbit, PT Loji Grafik Bogor, Griya Sarana
- Saragih, B., 2010 "Agribisnis paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian."
- Winata G.L 2003., “Stroberi”, Penebar Swadaya. Jakarta.